

**PENGARUH ETIKA DIGITAL PADA PENGGUNAAN AI (*ARTIFICIAL
INTELLIGENCE*) TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Umi Wahyutin
2213032042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH ETIKA DIGITAL PADA PENGGUNAAN AI (*ARTIFICIAL
INTELLIGENCE*) TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
Umi Wahyutin**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH ETIKA DIGITAL PADA PENGGUNAAN AI (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*) TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
Umi Wahyutin**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket *skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa, jadi semakin tinggi etika digital dalam penggunaan AI (*Artificial Intelligence*), maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan plagiarisme. Temuan ini menegaskan pentingnya internalisasi etika digital dalam lingkungan pendidikan tinggi untuk mendorong pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dan menjaga integritas akademik. Harapannya, pendidikan etika digital perlu diperkuat sebagai upaya preventif untuk mengurangi penyalahgunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam kegiatan akademik.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Etika Digital, Integritas Akademik, Mahasiswa, Plagiarisme.

THE INFLUENCE OF DIGITAL ETHICS IN THE USE OF AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) ON PLAGIARISM BEHAVIOR OF PPKN STUDENTS OF THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

**By
Umi Wahyutin**

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of digital ethics in the use of Artificial Intelligence (AI) on the plagiarism behavior of students in the Pancasila and Civic Education (PPKn) Study Program at the University of Lampung. The research employed a descriptive analytical method with a quantitative approach. The research sample consisted of 76 respondents selected using a random sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis. The results indicate that digital ethics has a significant effect on students' plagiarism behavior; thus, the higher the level of digital ethics in the use of Artificial Intelligence (AI), the lower the tendency of students to engage in plagiarism. These findings emphasize the importance of internalizing digital ethics within higher education environments to promote responsible use of technology and maintain academic integrity. Therefore, strengthening digital ethics education is expected to serve as a preventive effort to reduce the misuse of Artificial Intelligence (AI) in academic activities.

Keywords: Artificial Intelligence, Digital Ethics, Academic Integrity, Student, Plagiarism.

Judul Skripsi

: **PENGARUH ETIKA DIGITAL PADA
PENGUNAAN AI (*ARTIFICIAL
INTELLIGENCE*) TERHADAP PERILAKU
PLAGIARISME MAHASISWA PPKn
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Umi Wahyutin**

NPM

: **2213032042**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

Rohman, S.Pd., M. Pd.
NIP 19840603 202421 1 015

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn**

Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M. Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Rohman, S. Pd., M. Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Umi Wahyutin
NPM : 2213032042
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Surya Adi Blok E, Kecamatan Mesuji,
Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi
Sumatra Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026



Umi Wahyutin
NPM 2213032042

RIWAYAT HIDUP



Umi Wahyutin merupakan nama lengkap dari penulis, lahir di Surya Adi pada 05 April 2003 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara yang merupakan bentuk cinta kasih dari pasangan Bapak Tukiman dan Ibu Atin Misyati.

Penulis menghabiskan masa kecilnya di Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dengan memulai pendidikan di SD Negeri 3 Surya Adi (lulus pada tahun 2016), lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mesuji (lulus pada tahun 2019), dan menempuh pendidikan di MA Negeri 2 OKI (lulus pada tahun 2022). Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur UTBK-SBMPTN. Semasa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kampus yaitu Himapis dan organisasi tingkat program studi yaitu Fordika.

Pada juli 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Lampung-Solo-Yogyakarta-Jakarta-Lampung. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung periode 1 pada bulan januari sampai dengan Februari tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Kibang Mulya Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Kibang Mulya Jaya, yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas.

MOTTO

*“Setiap proses memiliki waktunya sendiri, cukup dijalani dengan sabar dan percaya
pada alurnya”*

(Umi Wahyutin)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Tiada daya dan upaya selain dengan izin dan ridha-Nya.

Dengan segala rasa hormat, cinta, dan ketulusan, karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda tercinta, Bapak Tukiman, dan Ibunda tersayang, Ibu Atin Misyati, yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, serta pengorbanan yang tak terbalas oleh apapun. Setiap keberhasilan yang penulis raih merupakan buah dari kerja keras, kesabaran, dan cinta kalian berdua.

Serta

“Almamaterku tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Etika Digital pada Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa PPKn Universitas Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari diri penulis sendiri. Namun, berkat bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat dilalui dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I, terima kasih untuk bimbingan, motivasi, perhatian dan segala ilmu yang telah diberikan selama ini.

8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, didikan, ilmu dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas I, terima kasih untuk saran, masukan, kritik dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Fitra Endi Fernanda, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi dan segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tukiman dan Ibu Atin Misyati, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas cinta, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang selalu Bapak dan Ibu berikan. Dukungan dan kepercayaan yang Bapak dan Ibu tanamkan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Setiap langkah dan capaian yang penulis raih tidak lepas dari kasih sayang dan bimbingan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan, cinta, dan doa Bapak dan Ibu dengan keberkahan yang melimpah.
13. Teruntuk kakak tercinta, Shinta Amelia, S.Pd. terima kasih atas kehadiran, perhatian, dan dukungan tanpa pamrih yang selalu kakak berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehangatan, nasihat, dan dorongan kakak menjadi sumber semangat yang selalu membuat penulis merasa tak sendiri menghadapi tantangan. Setiap kata dan tindakan kakak selalu memberi kekuatan untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, cinta, dan doa kakak dengan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan yang melimpah.
14. Untuk keponakanku tersayang, Muhammad Ghiffari Luffy, terima kasih telah hadir membawa tawa dan cahaya di hari-hariku. Setiap senyummu adalah penghapus lelah, setiap celotehmu menjadi sumber semangat yang tak ternilai. Kehadiranmu membuat *aunty* ingin terus berjuang lebih keras agar suatu hari

nanti *aunty* bisa jadi *rich aunty* yang bisa melihatmu tumbuh bahagia dan penuh cinta.

15. Terima kasih untuk sahabat seperjuanganku (Nawang, Shalwa, Devi, Novi, Dhefa, Ninda, Sintya) terima kasih sudah kebersamai dan memberikan warna untuk masa perkuliahan ini, semoga kita diberikan kesuksesan di masa yang akan datang.
16. Terima kasih untuk sahabat kost Yayang Aprilia, yang selalu memberikan kehangatan, keceriaan, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu membuat hari-hari penulis lebih ringan, penuh tawa, dan semangat untuk terus menyelesaikan setiap tantangan. Setiap dukungan, obrolan, dan perhatian yang diberikan menjadi sumber motivasi yang tak ternilai harganya.
17. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022, terima kasih banyak atas kebersamaan, canda, dan dukungan selama kuliah ini. Kalian membuat hari-hari penuh tantangan terasa lebih ringan dan pengalaman belajar jadi lebih berkesan. Semoga pertemanan kita tetap erat, selalu saling menyemangati, dan membawa kebaikan bagi kita semua ke depannya.
18. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap perhatian dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis dengan sepenuh hati menghargai segala kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 01 November 2025

Umi Wahyutin

NPM. 2213032042

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Etika Digital Pada Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan ke depan. Semoga segala upaya kita senantiasa mendapat ridho Tuhan dan membawa keberhasilan di masa depan. Harapannya, proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025

Peneliti,

Umi Wahyutin

NPM. 2213032042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SANWACANA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Tentang Perilaku Plagiarisme	10
a. Pengertian Plagiarisme.....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Plagiarisme	12
c. Upaya Pencegahan Plagiarisme di Perguruan Tinggi	14
d. Indikator Perilaku Plagiarisme.....	15
2. Tinjauan Tentang Etika Digital	17
a. Pengertian Etika Digital.....	17
b. Prinsip-Prinsip Etika Digital	18
c. Etika Digital dalam Konteks Perguruan Tinggi	20
d. Indikator Etika Digital dalam Penggunaan AI	21
3. Tinjauan Tentang Penggunaan AI	23
a. Pengertian AI (<i>Artificial Intelligence</i>)	23
b. Pemanfaatan AI Oleh Mahasiswa dalam Kegiatan Akademik ..	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis	29

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30

1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Konseptual dan Operasional	34
1. Definisi Konseptual	34
2. Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Pokok	36
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	40
G. Teknik Analisis Data	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	47
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	47
2. Penelitian Pendahuluan.....	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	48
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	49
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	50
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	50
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	50
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	51
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	52
C. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Pengumpulan Data	52
2. Penyajian Data	53
3. Uji Prasyarat.....	73
D. Uji Hipotesis	75
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022-2024.....	31
Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Angkatan	33
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen (Variabel X) Oleh 20 Responden di Luar Sampel	38
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen (Variabel Y) Oleh 20 Responden di Luar Sampel	39
Tabel 6. Indeks Koefisien Reliabilitas	41
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Oleh 20 Responden di Luar Sampel	42
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Oleh 20 Responden di Luar Sampel	43
Tabel 9. Destribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Terhadap Informasi	54
Tabel 10. Destribusi Frekuensi Indikator Penerapan Netiket.....	56
Tabel 11. Destribusi Frekuensi Indikator Menghormati Hak Cipta	58
Tabel 12. Destribusi Frekuensi Indikator Privasi dan Keamanan	60
Tabel 13. Destribusi Frekuensi Akumulasi Etika Digital (Variabel X).....	64
Tabel 14. Destribusi Frekuensi Indikator Menyalin Teks Tanpa Sitasi.....	66
Tabel 15. Destribusi Frekuensi Indikator Tidak Mencantumkan Sumber Teori	66
Tabel 16. Destribusi Frekuensi Indikator Memalsukan atau Mengubah Data	68
Tabel 17. Destribusi Frekuensi Indikator Menggunakan Data Orang Lain Tanpa Sitasi.....	70
Tabel 18. Destribusi Frekuensi Akumulasi Perilaku Plagiarisme (Variabel Y)	73
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Penelitian.....	74
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25	76
Tabel 22. Coefficients Uji Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan SPSS Versi 25	76
Tabel 23. Hasil Perhitungan Rsquare	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Terhadap Informasi	55
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Netiket.....	57
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Menghormati Hak Cipta	59
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Privasi dan Keamanan	60
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X.....	63
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Menyalin Teks Tanpa Sitasi	65
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mencantumkan Sumber Teori	67
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Memalsukan atau Mengubah Data	69
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Menggunakan Data Orang Lain Tanpa Sitasi	71
Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Y	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plagiarisme dalam dunia akademik merupakan isu klasik yang semakin kompleks seiring perkembangan teknologi. Plagiarisme tidak hanya merusak integritas individu, tetapi juga meruntuhkan nilai-nilai pendidikan yang menjunjung kejujuran dan orisinalitas karya. Mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga etika akademik, termasuk dalam menghindari tindakan plagiarisme. Perilaku plagiarisme dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, tergantung pada pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan dan etika ilmiah. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Salah satu faktor yang berkembang pesat saat ini adalah penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) yang dapat memfasilitasi atau bahkan memperbesar potensi plagiarisme jika digunakan tanpa etika.

Fenomena plagiarisme di kalangan mahasiswa masih menjadi perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap batasan plagiarisme, terutama dalam penggunaan sumber digital (Mulyasa, 2022). Seiring dengan masuknya teknologi kecerdasan buatan seperti *ChatGPT*, *Bard*, dan alat AI lainnya ke dalam kehidupan akademik, praktik menyalin jawaban atau menyusun karya ilmiah tanpa pemahaman mendalam semakin marak terjadi. Kemudahan akses informasi dan fitur penulisan otomatis yang disediakan AI kerap disalahgunakan oleh mahasiswa yang menginginkan jalan pintas dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Fenomena ini menimbulkan dilema

baru dalam dunia pendidikan tinggi yang harus segera ditanggapi dengan pendekatan preventif melalui penguatan nilai etika digital.

Pentingnya membahas hubungan antara etika digital dan perilaku plagiarisme terletak pada kenyataan bahwa dunia pendidikan tengah memasuki era disrupsi teknologi. Penggunaan AI dalam pembelajaran tidak dapat dihindari, namun tanpa kesadaran etis, teknologi justru berpotensi mendorong penyimpangan akademik. Jika perilaku plagiarisme dibiarkan, maka akan muncul generasi yang tidak menjunjung tinggi kejujuran sebagai salah satu nilai utama Pancasila. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kesadaran etika yang rendah dalam penggunaan teknologi sangat berkaitan dengan meningkatnya perilaku tidak jujur di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai etika digital sejak dini agar mahasiswa mampu bersikap bertanggung jawab terhadap pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pendidikan tinggi bukan hanya mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga bermoral.

Hasil survai KPK (komisi Pemberantas Korupsi) pada tahun 2024 juga mencatat adanya 98% kampus masih "akrab" dengan praktik menyontek. Di tingkat mahasiswa, 43% mengaku pernah melakukan plagiarisme (Databoks Katadata, 2025). Di saat yang sama, penggunaan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot* meningkat drastis di kalangan mahasiswa. Tanpa panduan penggunaan yang berbasis etika, teknologi ini kerap digunakan untuk menggantikan proses berpikir mandiri mahasiswa, sehingga memperbesar potensi terjadinya plagiarisme. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan baru dalam menangani masalah ini, bukan sekadar pelarangan teknologi, tetapi penanaman nilai-nilai etika digital.

Secara khusus, mahasiswa program studi PPKn sebagai calon pendidik dan agen perubahan memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam menjunjung nilai-nilai kejujuran akademik. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa PPKn Universitas Lampung mulai memanfaatkan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam proses penyusunan tugas akademik tanpa mencantumkan sumber referensi yang jelas atau menyampaikan klarifikasi bahwa konten tersebut dihasilkan oleh AI. Praktik ini secara tidak langsung dapat tergolong sebagai bentuk plagiarisme, yang bertentangan dengan prinsip kejujuran akademik dan mencederai nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung tinggi oleh mahasiswa. Keadaan ini mengindikasikan adanya celah dalam pemahaman mahasiswa mengenai etika digital, khususnya terkait penggunaan teknologi berbasis AI. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang menawarkan kemudahan dalam mengakses dan memproduksi informasi, penting untuk dikaji sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika digital dalam menggunakan AI, agar mereka tidak terjebak dalam penyalahgunaan teknologi yang justru merugikan proses pembelajaran dan pembangunan karakter akademik mereka.

Berdasarkan wawancara awal dengan mahasiswa PPKn Universitas Lampung, ditemukan beberapa mahasiswa mengaku pernah menggunakan AI seperti *Chat GPT* dalam menyusun esai atau tugas akhir semester. Sebagian besar mahasiswa tidak memahami batasan penggunaannya, serta tidak menyertakan sumber atau catatan bahwa teks berasal dari AI. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan kesadaran etis mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi, yang berpotensi mengarah pada perilaku plagiarisme. Masalah utama yang dihadapi mahasiswa PPKn saat ini adalah lemahnya kesadaran terhadap nilai kejujuran akademik, yang tercermin dari tingginya angka penggunaan AI tanpa etika. Gejala ini mengindikasikan bahwa perilaku

plagiarisme telah mengalami transformasi bentuk, namun tetap mempertahankan esensinya sebagai pelanggaran nilai akademik.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan bukanlah dengan melarang penggunaan AI secara total, melainkan melalui internalisasi nilai-nilai etika digital dalam setiap aspek pemanfaatannya. Etika digital menjadi fondasi penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma akademik. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip etis seperti kejujuran intelektual, tanggung jawab atas karya sendiri, transparansi dalam menyebutkan sumber, serta kesadaran akan dampak dari tindakan digital, menjadi kunci untuk mencegah penyalahgunaan teknologi AI. Mahasiswa yang dibekali dengan pendidikan etika digital yang baik akan mampu membedakan antara pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu akademik dan perilaku manipulatif yang mengarah pada plagiarisme. Dengan demikian, pendidikan etika digital tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter akademik yang tangguh di era teknologi yang serba cepat dan canggih ini.

Penelitian oleh Galindo-Domínguez et al. (2025) membuktikan bahwa tidak semua penggunaan AI secara otomatis mengarah pada tindakan plagiarisme. Justru, faktor utama yang memengaruhi munculnya perilaku plagiarisme adalah tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap etika digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi bukanlah akar permasalahan, melainkan cara penggunaannya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap etis individu. Sejalan dengan temuan tersebut, studi oleh Zhang dan Chen (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi etika digital yang tinggi cenderung lebih mampu menggunakan AI secara bertanggung jawab. Mereka tidak hanya mengetahui batasan etis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip

kejujuran akademik secara konsisten, bahkan ketika AI menjadi bagian dari proses belajar mereka. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa penanaman etika digital yang kuat berperan signifikan dalam mencegah penyimpangan akademik di era digital, khususnya terkait penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan.

Pemberian edukasi tentang etika digital secara terstruktur terbukti mampu menekan angka pelanggaran akademik di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, mahasiswa dapat memahami tidak hanya aspek teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga nilai-nilai moral yang menyertainya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang batasan dan tanggung jawab dalam penggunaan AI cenderung menunjukkan sikap yang lebih kritis, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap hasil karyanya sendiri. Mereka lebih sadar akan pentingnya transparansi sumber, orisinalitas ide, serta integritas akademik yang menjadi pilar utama dalam dunia pendidikan tinggi. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa solusi dari maraknya plagiarisme di era digital bukanlah dengan menghindari atau menolak keberadaan AI, melainkan dengan mengelola penggunaannya secara bijak melalui penguatan etika digital. Dengan kata lain, literasi etika digital yang tinggi menjadi benteng moral yang dapat mencegah penyalahgunaan teknologi dan mendorong terciptanya budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

Etika digital dalam konteks penggunaan AI mengacu pada seperangkat prinsip moral, nilai, dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap individu saat memanfaatkan teknologi secara bijak. Dalam ranah akademik, etika digital menjadi pedoman penting yang mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan AI sebagai alat bantu dalam proses belajar, bukan sebagai pengganti berpikir kritis dan kreativitas individu. Mahasiswa dituntut untuk tetap aktif dalam proses kognitif, bukan sekadar menyalin hasil dari mesin cerdas. Aspek-aspek

fundamental seperti transparansi dalam menyebutkan penggunaan AI, atribusi terhadap sumber informasi, serta pemahaman yang kuat terhadap hak kekayaan intelektual dan lisensi digital, menjadi bagian integral dari etika digital yang tidak boleh diabaikan. Dengan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip tersebut, mahasiswa akan lebih terdorong untuk menjaga integritas dan kejujuran akademik, meskipun mereka berada dalam ekosistem digital yang serba instan, otomatis, dan penuh godaan untuk mengambil jalan pintas. Etika digital, dengan demikian, bukan hanya seperangkat aturan, tetapi juga bagian dari karakter dan tanggung jawab moral yang harus dibentuk sejak dini dalam dunia pendidikan tinggi.

Berbagai temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika digital memainkan peran penting dalam menekan perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI). Etika digital tidak hanya membentuk kesadaran mahasiswa terhadap batasan penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong perilaku akademik yang lebih bertanggung jawab. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana etika digital berperan dalam mengarahkan penggunaan AI agar tetap berada dalam koridor kejujuran dan integritas akademik. Penelitian semacam ini menjadi relevan, terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam menjunjung nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan akademik maupun sosial. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Etika Digital pada Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Masih adanya perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa
2. Penggunaan AI yang semakin meluas belum diimbangi dengan kesadaran etika digital.
3. Terjadi kesenjangan antara kemampuan teknologi dan kesadaran etis mahasiswa
4. Melakukan tindakan *copy paste* tanpa melakukan perubahan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada topik “Pengaruh Etika Digital Pada Penggunaan AI (Turnitin) Terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarism mahasiswa PPKn Universitas Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan “Pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarism mahasiswa PPKN Universitas Lampung”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan etika digital, pemanfaatan teknologi AI, dan perilaku plagiarisme akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara nilai-nilai moral dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks mahasiswa sebagai pengguna aktif AI di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan etika digital dalam penggunaan AI agar terhindar dari praktik plagiarisme, serta membentuk sikap tanggung jawab akademik yang jujur dan berintegritas.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan etika digital sebagai bagian dari penguatan karakter mahasiswa di era teknologi.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dalam ruang lingkup Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah etika digital pada penggunaan AI terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup penelitian ini adalah Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 11 iuni 2025 dengan nomor surat 4281/UN26.13/PN.01.00/2025

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Perilaku Plagiarisme

a. Pengertian Plagiarisme

Plagiarisme merupakan suatu tindakan tidak etis dalam dunia akademik yang terjadi ketika seseorang menggunakan ide, pernyataan, data, atau karya orang lain tanpa memberikan kredit atau pengakuan yang semestinya, sehingga menciptakan kesan bahwa karya tersebut merupakan hasil orisinal dari pelaku (Gregory & Leeman, 2021). Praktik ini tidak hanya melanggar norma integritas akademik, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi serius, baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi lembaga pendidikan tempat ia bernaung (Medicinus, 2024). Oleh karena itu, pencegahan plagiarisme menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas akademik serta menumbuhkan budaya kejujuran dan tanggung jawab ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, tindakan plagiarisme sering kali tidak hanya disebabkan oleh niat untuk menipu, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya literasi informasi dan lemahnya pemahaman terhadap etika digital. Mahasiswa yang tidak dibekali keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis cenderung lebih rentan melakukan plagiarisme, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya menekankan pentingnya orisinalitas karya, tetapi juga membekali

mahasiswa dengan kompetensi literasi digital dan pemahaman mendalam tentang etika akademik.

Menurut Hidrawati et al. (2023), plagiarisme dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berikut:

1. Plagiarisme Total, yaitu menjiplak seluruh isi karya orang lain secara utuh tanpa memberikan sumber rujukan apa pun, dan mengklaim sebagai karya pribadi.
2. Plagiarisme Parsial, yaitu menyalin sebagian isi tulisan atau gagasan dari orang lain tanpa memberikan sitasi yang tepat, misalnya hanya mengubah beberapa kata dalam kalimat sumber asli.
3. *Self-Plagiarism*, yaitu menggunakan kembali karya atau tulisan sendiri yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya tanpa mencantumkan sumbernya, misalnya dalam tugas yang berbeda.
4. Plagiarisme Antar-Bahasa, yakni menerjemahkan karya dari bahasa asing ke bahasa Indonesia (atau sebaliknya) tanpa menyebutkan sumber aslinya.
5. Parafrase Tidak Memadai, yaitu memparafrasekan tulisan orang lain namun struktur dan maknanya masih sangat mirip dengan sumber aslinya, dan tidak diikuti oleh sitasi.
6. Plagiarisme Mosaic (Patchwork), yaitu menggabungkan berbagai kutipan dari beberapa sumber tanpa sitasi yang jelas, lalu menyusunnya kembali menjadi paragraf baru (Pustakawan Perpustakaan RI, 2022).
7. Plagiarisme Tak Sengaja, terjadi ketika penulis tidak menyadari bahwa apa yang ditulisnya termasuk plagiarisme, misalnya karena lupa mencantumkan kutipan atau belum memahami cara sitasi yang benar (Editverse, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran serius terhadap integritas akademik yang memiliki berbagai bentuk dan tidak selalu dilakukan secara sengaja. Tindakan ini tidak hanya mencakup penyalinan karya orang lain secara utuh, tetapi juga mencakup praktik-praktik seperti parafrase yang tidak memadai, penerjemahan tanpa atribusi, hingga penggunaan ulang karya sendiri tanpa sitasi yang tepat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Plagiarisme

Perilaku plagiarisme pada mahasiswa tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi plagiarisme antara lain adalah motivasi belajar yang rendah dan kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik (prokrastinasi). Mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar secara mandiri, sehingga lebih mungkin mencari jalan pintas melalui tindakan plagiarisme. Prokrastinasi juga berkontribusi besar terhadap perilaku ini, karena keterbatasan waktu menjelang tenggat dapat mendorong mahasiswa untuk menyalin tugas dari sumber lain agar tugas dapat segera diselesaikan (Patrzek et al., 2015). Selain itu, rendahnya efikasi akademik atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas akademik juga menjadi faktor risiko. Mahasiswa yang merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik akan lebih rentan melakukan plagiarisme sebagai solusi cepat (Bukhori et al., 2023).

Sementara itu, faktor eksternal meliputi beban tugas yang berlebihan, tekanan dari tenggat waktu yang ketat, serta ketersediaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). Mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik tinggi cenderung memilih plagiarisme sebagai cara untuk memenuhi tuntutan akademik (Muluk et al., 2021). Di sisi lain, kemudahan akses terhadap teknologi, terutama dengan hadirnya AI seperti *ChatGPT*, memungkinkan mahasiswa untuk menyalin teks tanpa memahami sepenuhnya isi materi yang disalin.

Meskipun penggunaan AI tidak secara langsung menyebabkan plagiarisme, studi terbaru menunjukkan bahwa kombinasi antara rendahnya motivasi, kurangnya etika digital, dan tersedianya alat bantu seperti AI meningkatkan kemungkinan terjadinya plagiarisme (*Interactive Learning Environments*, 2025). Selain itu, norma sosial dan budaya akademik yang permisif terhadap plagiarisme juga turut memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa perilaku plagiarisme mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, prokrastinasi, dan kurangnya kepercayaan diri akademik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup beban tugas yang berat, tekanan tenggat waktu, kemudahan akses teknologi seperti AI, serta budaya akademik yang permisif.

c. Upaya Pencegahan Plagiarisme di Perguruan Tinggi

Institusi perguruan tinggi di Indonesia telah mengembangkan berbagai upaya pencegahan plagiarisme yang terstruktur, mencakup kebijakan internal, pemanfaatan teknologi, dan pendidikan etika akademik. Kebijakan kampus yang tegas dan eksplisit menjadi fondasi utama pelaksanaan integritas akademik. Implementasi kebijakan anti plagiarisme, seperti larangan terhadap penyalinan tanpa atribusi serta sanksi administratif hingga akademik, penting dimuat dalam pedoman akademik setiap institusi (Nasywa, 2024). Kebijakan seperti ini juga mencakup standarisasi etika penulisan ilmiah yang wajib dipatuhi seluruh sivitas akademika.

Penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme (misalnya Turnitin) merupakan strategi efektif yang banyak diterapkan oleh perguruan tinggi. Studi di Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya Turnitin sebagai alat preventif di mana mahasiswa secara proaktif menggunakan sistem ini untuk memeriksa orisinalitas karya tulis mereka (Antoroputri et al., 2023). Sementara itu, persepsi dosen terhadap kebijakan penggunaan Turnitin di Universitas Brawijaya juga positif: Turnitin digunakan sebagai bagian dari proses bimbingan skripsi, dan dosen memegang peran penting dalam penerapannya (Rahmadiani et al., 2023).

Pendidikan etika digital dan etika penulisan ilmiah juga dipandang esensial untuk membentuk kesadaran mahasiswa. Studi literatur oleh (Hartono & Aprison, 2024) menekankan perlunya integrasi pendidikan karakter berbasis nilai etika akademik, literasi digital, dan pemahaman hak cipta dalam kurikulum perguruan tinggi

Islam. Pendidikan ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral tentang pentingnya atribusi yang tepat dan konsekuensi plagiarisme.

d. Indikator Perilaku Plagiarisme

Perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa merupakan isu serius yang berkaitan erat dengan integritas akademik. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan (Ajzen, 1991; 2020), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku (*behavioral intention*), yang pada gilirannya terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adapun indikator TBB yaitu:

1. Sikap Terhadap Plagiarisme

Mahasiswa yang menilai plagiarisme sebagai sesuatu yang salah, merugikan, dan tidak etis akan memiliki kecenderungan rendah untuk melakukannya. Namun, jika plagiarisme dianggap sebagai jalan pintas yang praktis dan menguntungkan (misalnya cepat menyelesaikan tugas), maka sikap positif terhadap plagiarisme meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut.

2. Norma Subjektif

Tekanan sosial dari lingkungan berperan besar dalam menentukan perilaku plagiarisme. Jika dosen, teman, atau institusi menekankan pentingnya kejujuran akademik, mahasiswa akan terdorong menghindari plagiarisme. Sebaliknya, jika lingkungan menoleransi praktik plagiarisme, mahasiswa lebih mungkin menirunya.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan

Persepsi tentang kemudahan atau kesulitan melakukan plagiarisme memengaruhi keputusan mahasiswa. Jika plagiarisme dianggap mudah dilakukan (misalnya dengan AI atau copy-paste tanpa deteksi), maka perilaku plagiarisme lebih mungkin terjadi. Namun, jika mahasiswa merasa ada pengawasan ketat (misalnya melalui Turnitin), kontrol diri mereka meningkat dan plagiarisme menurun.

4. Niat Berperilaku

Niat mahasiswa untuk menggunakan AI secara etis atau tidak sangat menentukan. Jika niatnya sejak awal adalah untuk mencari inspirasi dan referensi, maka plagiarisme bisa dicegah. Tetapi jika niatnya adalah mempercepat pekerjaan tanpa peduli etika, plagiarisme akan terjadi.

5. Perilaku aktual (plagiarisme)

Perilaku plagiarisme muncul ketika sikap permisif, norma sosial yang mendukung, dan kontrol perilaku yang rendah mendorong terbentuknya niat untuk menyalin tanpa sitasi.

Menurut Panduan Anti-Plagiarisme Universitas Gadjah Mada (2023), plagiarisme mencakup tindakan mengutip kata atau kalimat orang lain tanpa menyebutkan sumber, menggunakan gagasan atau teori tanpa atribusi, maupun memanfaatkan data orang lain tanpa izin. Selain itu, pelanggaran integritas penelitian juga mencakup praktik *fabrication* dan *falsification*, yaitu memalsukan atau mengubah data agar sesuai dengan harapan peneliti (Fanelli, 2009). Berdasarkan acuan tersebut, penelitian ini menetapkan empat indikator perilaku plagiarisme, yaitu:

1. Menyalin teks tanpa sitasi

Yakni menyalin tulisan orang lain secara langsung tanpa mencantumkan sumber, misalnya mengambil paragraf dari artikel tanpa memberikan rujukan.

2. Tidak mencantumkan sumber teori

Yaitu menyajikan gagasan atau teori tokoh tertentu seolah-olah hasil pemikiran sendiri, misalnya menuliskan teori Piaget tanpa referensi.

3. Memalsukan atau mengubah data

Yakni melakukan manipulasi data penelitian dengan menghilangkan, menambah, atau memodifikasi informasi agar sesuai dengan hipotesis, misalnya menghilangkan data yang tidak sesuai hipotesis.

4. Menggunakan data orang lain tanpa izin

Yaitu memanfaatkan data penelitian milik pihak lain tanpa keterangan atau atribusi yang jelas, misalnya memasukkan hasil survei orang lain ke dalam penelitian tanpa mencantumkan sumbernya.

2. Tinjauan Tentang Etika Digital

a. Pengertian Etika Digital

Etika digital merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital, khususnya internet, media sosial, dan kecerdasan buatan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan secara bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku. Menurut (Nasrullah, 2020), etika digital adalah seperangkat nilai yang menjadi pedoman pengguna dalam berinteraksi di ruang digital agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Senada dengan itu, Nugroho (2021) menekankan bahwa etika digital berhubungan erat dengan literasi digital, karena individu yang melek literasi digital akan lebih sadar dalam menilai apakah suatu tindakan di ruang digital bermoral atau tidak. Sementara itu, penelitian terbaru oleh (Winarno & Sari, 2022) menjelaskan bahwa etika digital meliputi sikap menghargai karya orang lain, menjaga privasi, menghindari ujaran kebencian, serta menghindari praktik plagiarisme yang semakin marak akibat kemudahan akses teknologi. Dalam konteks pendidikan tinggi, etika digital juga berperan penting untuk menekan perilaku akademik tidak jujur, terutama plagiarisme yang dipermudah dengan kehadiran aplikasi kecerdasan buatan (AI).

Etika digital merupakan bagian integral dari literasi digital, yaitu seperangkat nilai, norma, dan tanggung jawab yang membimbing individu dalam menggunakan teknologi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran etis untuk: menghargai hak cipta, menjaga integritas akademik, berpikir kritis terhadap informasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Gilster, 2017). Dengan demikian, etika digital dapat dipahami sebagai suatu kesadaran moral dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, bertanggung jawab, serta sesuai dengan norma sosial dan akademik yang berlaku.

b. Prinsip-prinsip Etika Digital

Etika digital merupakan kumpulan norma yang membimbing perilaku individu saat menggunakan teknologi digital. Dalam perspektif akademik Indonesia, sejumlah prinsip berikut dianggap penting untuk membentuk perilaku digital yang beretika dan bertanggung jawab:

1. Kejujuran

Etika digital menuntut keterbukaan dan kejujuran dalam menyajikan konten digital, termasuk menghargai karya orang lain tanpa melakukan plagiarisme atau misinformasi publik. Sebagai contoh, dalam konteks bisnis digital, penerapan kejujuran diwujudkan dalam penyampaian informasi produk yang akurat dan transparan (Faisal & Rohimatin, 2024)

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai prinsip etika digital mencakup kesadaran akan dampak tindakan online terhadap individu dan komunitas, serta kesiapan untuk mempertanggungjawabkan kontennya secara moral. Pendidikan digital etika memegang peran penting dalam memperkuat kesadaran ini di kalangan pengguna internet (Trisudarmo et al., 2023).

3. Privasi dan Keamanan

Meski belum banyak dibahas eksplisit dalam jurnal lokal, prinsip privasi dan keamanan menjadi bagian penting dalam diskursus e-etika modern, terutama di zaman big data. Namun, dalam konteks penerapan nilai digital di Indonesia, integrasi nilai Pancasila seperti keadilan dan tanggung jawab sosial menunjukkan adanya perhatian terhadap keamanan informasi dan hak individu (Firmansyah et al., 2025)

4. Netiket

Netiket (*network etiquette*) merupakan seperangkat norma, aturan, dan prinsip etika yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi di ruang digital. Netiket berfungsi sebagai pedoman agar pengguna teknologi digital mampu bersikap sopan, bertanggung jawab, serta menghormati hak dan martabat orang lain dalam lingkungan daring. Penerapan netiket menekankan kesadaran pengguna terhadap

dampak sosial dari setiap aktivitas digital, termasuk komunikasi, penyebaran informasi, dan penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Ahyati et al. (2023) menjelaskan bahwa netiket tidak hanya berkaitan dengan kesantunan berbahasa di internet, tetapi juga mencakup kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap norma dan etika digital dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Etika digital menjadi pedoman penting dalam penggunaan teknologi dengan menekankan kejujuran, tanggung jawab, privasi, keamanan, dan etiket komunikasi. Penerapan prinsip ini mendukung terciptanya budaya digital yang sehat serta mencegah perilaku negatif seperti plagiarisme dan misinformasi.

c. Etika Digital dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Etika digital di lingkungan pendidikan tinggi merujuk pada penerapan nilai-nilai moral dan norma dalam interaksi mahasiswa dengan teknologi. Hal ini mencakup aspek kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penggunaan media digital, kesadaran terhadap privasi, serta upaya menjaga keamanan data pribadi. Penerapan etika digital yang baik menjadi fondasi penting untuk membentuk budaya akademik digital yang sehat dan menjaga integritas institusi pendidikan. Tanpa adanya pemahaman etika digital, mahasiswa rentan melakukan tindakan tidak etis seperti plagiarisme, penyalahgunaan kecerdasan buatan, serta keterlibatan dalam praktik komunikasi yang merugikan pihak lain.

Studi oleh Basyir Penara et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran daring, yang semakin masif digunakan di perguruan tinggi, menghadirkan berbagai tantangan etika bagi mahasiswa, antara lain kecenderungan plagiarisme, meningkatnya praktik kecurangan akademik, serta kurangnya etika dalam berkomunikasi di ruang virtual. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga membuka peluang terjadinya degradasi moral apabila tidak diimbangi dengan pemahaman etika digital yang memadai.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang bersifat komprehensif. Integrasi pendidikan etika digital dalam kurikulum menjadi langkah penting agar mahasiswa tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, pelatihan literasi digital yang menekankan pada kejujuran akademik perlu diberikan secara berkelanjutan. Penguatan interaksi sosial dalam perkuliahan serta pengawasan penggunaan teknologi juga diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di dunia digital. Dengan demikian, etika digital bukan hanya sekadar aturan tambahan, tetapi menjadi pilar penting dalam membangun generasi akademisi yang berintegritas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

d. Indikator Etika Digital dalam Penggunaan AI

Etika digital merupakan salah satu dari empat pilar literasi digital yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Siberkreasi. Pilar ini menekankan pentingnya kemampuan individu untuk berpikir rasional, menyesuaikan diri dengan norma sosial, serta mengutamakan netiket atau etika dalam berinteraksi di

ruang digital (Katadata, 2022). Dalam konteks penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa, etika digital menjadi landasan penting agar teknologi ini tidak disalahgunakan, khususnya dalam kegiatan akademik. Indikator etika digital yang relevan mencakup:

1. Kesadaran terhadap informasi, yakni kemampuan mahasiswa memeriksa kebenaran dan keaslian konten yang dihasilkan AI sebelum menggunakannya sehingga terhindar dari praktik plagiarisme.
2. Penerapan netiket dalam interaksi digital, seperti bersikap jujur, menghargai integritas akademik, serta menolak tindakan *copy paste* hasil AI tanpa modifikasi atau sitasi.
3. Penghormatan terhadap hak cipta dan originalitas, yang tercermin dalam sikap tidak menjiplak karya orang lain atau hasil generatif AI secara utuh, serta selalu memberikan atribusi dan referensi sesuai kaidah akademik.
4. Kepedulian terhadap privasi dan keamanan data, yakni kesadaran mahasiswa untuk menjaga kerahasiaan data pribadi maupun data akademik saat menggunakan platform AI.

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital berperan penting dalam membentuk etika digital mahasiswa, yaitu kesadaran untuk menggunakan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), secara bijak, bertanggung jawab, dan berintegritas. Etika digital merupakan salah satu dimensi literasi digital yang menekankan pentingnya menghargai hak cipta, menghindari plagiarisme, menjaga privasi, serta memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang konstruktif.

Adapun Indikator literasi digital terkait etika digital menurut Paul Gilster (2017) yaitu:

1. Etika informasi: menghargai hak cipta dan menghindari plagiarisme.
2. Kesadaran digital: memahami konsekuensi sosial dari penggunaan AI.
3. Tanggung jawab digital: menggunakan AI dengan bijak dan proporsional.
4. Keamanan & privasi: menjaga data diri dan tidak menyalahgunakan teknologi.

3. Tinjauan Tentang Penggunaan AI dalam Pendidikan

a. Pengertian *Artificial Intelligence* (AI)

Russell dan Norvig (2021) mendefinisikan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai bidang ilmu komputer yang mempelajari dan mengembangkan agen cerdas (*intelligent agents*), yaitu sistem yang mampu menerima persepsi dari lingkungan, memproses informasi, belajar dari pengalaman, dan mengambil tindakan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu. AI tidak hanya berfokus pada peniruan perilaku manusia, tetapi lebih menekankan pada kemampuan sistem untuk berpikir dan bertindak secara rasional berdasarkan data dan lingkungan yang dihadapinya. Dalam pandangan ini, kecerdasan buatan mencakup berbagai kemampuan seperti pembelajaran mesin, penalaran logis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemahaman bahasa alami, sehingga AI dipandang sebagai sistem adaptif yang mampu meningkatkan kinerjanya seiring waktu.

Para pakar memiliki pandangan yang beragam dalam mendefinisikan kecerdasan buatan (AI), tergantung pada sudut pandang masing-masing. Namun, ada pula yang memberikan definisi AI secara lebih luas berdasarkan perilaku manusia. Stuart Russel dan Peter Norvig, seperti yang dijelaskan oleh Suyanto (2014:3), mengelompokkan definisi AI yang ditemukan dalam berbagai buku teks ke dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Berpikir seperti manusia (*thinking humanly*): pendekatan model kognitif
Pendekatan ini dilakukan melalui dua metode, yakni introspeksi (mengamati proses berpikir diri sendiri saat berpikir) dan melalui eksperimen-eksperimen dalam psikologi.
2. Bertindak seperti manusia (*acting humanly*): pendekatan Turing test
Pada tahun 1950, Alan Turing mengembangkan sebuah tes untuk menilai apakah komputer memiliki kecerdasan, dengan menguji kemampuannya menyamar sebagai manusia dalam percakapan berbasis teks (*teletype*). Jika seorang penginterogasi tidak dapat membedakan apakah yang diajak berbicara adalah manusia atau komputer, maka komputer tersebut dianggap lolos *Turing Test*. Untuk melakukannya, komputer harus memiliki kemampuan seperti pemrosesan bahasa alami, representasi pengetahuan, penalaran otomatis, pembelajaran mesin, penglihatan komputer, dan robotika.
3. Berpikir secara rasional (*thinking rationally*): pendekatan hukum-hukum berpikir Pendekatan ini menghadapi dua tantangan utama:
 - a. Sulitnya merumuskan pengetahuan informal ke dalam bentuk formal menggunakan logika, terutama jika informasi tersebut tidak sepenuhnya pasti.

- b. Adanya kesenjangan antara kemampuan menyelesaikan masalah secara teoritis dan penerapannya dalam kondisi nyata.
- 4. Bertindak secara rasional (*acting rationally*): pendekatan agen rasional
 Agen rasional menggunakan penalaran logis untuk menentukan tindakan yang paling tepat. Penalaran semacam ini memungkinkan agen untuk menyimpulkan apakah suatu tindakan akan membantu mencapai tujuan.

b. Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa dalam Kegiatan Akademik

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik semakin meluas dan beragam. Salah satu penerapannya adalah dalam pembelajaran dan pemahaman materi, di mana mahasiswa memanfaatkan AI seperti chatbot atau tutor virtual untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep yang sulit, dan memberikan ringkasan materi perkuliahan. Selain itu, sistem pembelajaran adaptif yang didukung AI mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan latihan sesuai kemampuan mahasiswa, sementara algoritma AI dapat merekomendasikan artikel, video, atau referensi tambahan yang relevan dengan topik yang dipelajari.

AI juga digunakan dalam penyusunan tugas dan penelitian, misalnya membantu mahasiswa membuat kerangka tulisan, menulis draft awal, memeriksa tata bahasa, atau merangkum artikel ilmiah agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian, AI dapat membantu menganalisis data kuantitatif maupun kualitatif, termasuk proses pengolahan tema atau pola dalam data penelitian (Holmes et al., 2019). Selain itu, AI mendukung pengelolaan waktu dan produktivitas akademik, seperti aplikasi perencanaan

belajar berbasis AI yang menyesuaikan jadwal studi dengan prioritas tugas, serta pengingat otomatis untuk deadline dan ujian.

Dalam hal evaluasi, AI dapat memberikan umpan balik cepat dan objektif terhadap pekerjaan mahasiswa, baik melalui penilaian otomatis untuk kuis dan tugas maupun saran perbaikan spesifik berdasarkan jawaban yang diberikan. Pemanfaatan AI ini meningkatkan efisiensi belajar, personalisasi materi, dan kualitas umpan balik yang diterima mahasiswa. Namun, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan dan risiko, seperti potensi plagiarisme, ketergantungan berlebihan pada AI, bias informasi yang diberikan, serta kurangnya literasi AI yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan teknologi ini (Luckin et al., 2016). Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan AI secara bijak, dengan tetap mempertahankan pemahaman kritis dan integritas akademik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianingtyas (2021) dengan judul *“Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Etis Mahasiswa”* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi digital berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei kuesioner terhadap mahasiswa dari beberapa program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran etis mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai literasi/etika digital sebagai variabel yang memengaruhi perilaku mahasiswa.

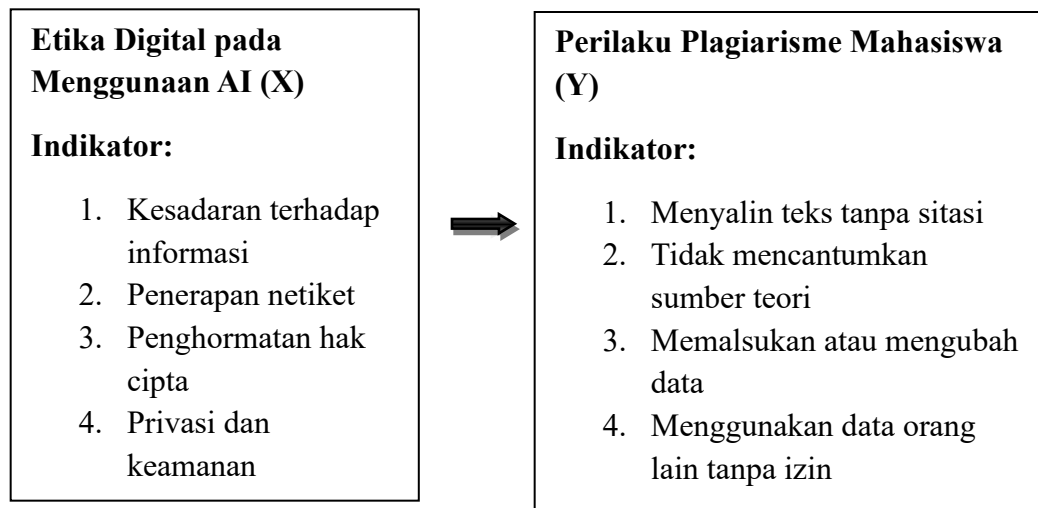
2. penelitian oleh Isdayani, dkk (2024) berjudul *“Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia”* menggunakan metode kualitatif eksploratif. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam integrasi AI dalam sistem pendidikan Indonesia dengan menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, inklusivitas, dan privasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari aspek etika yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya etika digital dalam penggunaan AI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Isdayani dkk. lebih fokus pada tataran sistem pendidikan, sementara penelitian ini lebih terarah pada perilaku plagiarisme mahasiswa.
3. Penelitian oleh Nurmawati dan Yuliana (2022) dengan judul *“Hubungan Etika Akademik dengan Perilaku Plagiarisme Mahasiswa”* bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesadaran etika akademik dengan kecenderungan mahasiswa melakukan plagiarisme. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kesadaran etika tinggi cenderung menghindari plagiarisme. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran etika dalam menekan perilaku plagiarisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurmawati tidak menyinggung penggunaan AI, sementara penelitian ini menekankan pada bagaimana etika digital dalam penggunaan AI dapat mengurangi plagiarisme.

Secara keseluruhan, kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa etika digital dan etika akademik berperan krusial dalam mencegah perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa, termasuk dalam konteks penggunaan AI. Literasi digital meningkatkan kesadaran etis,

penerapan prinsip etika penting dalam integrasi AI di pendidikan, dan kesadaran etika terbukti mampu menekan kecenderungan plagiarisme. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memperkuat dan melengkapi kajian yang ada dengan fokus khusus pada pengaruh etika digital dalam penggunaan AI terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Dalam konteks ini, etika digital dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, khususnya dalam kegiatan akademik. Sementara itu, perilaku plagiarisme dipandang sebagai bentuk pelanggaran integritas akademik yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan orisinalitas karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam kerangka berpikir ini dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat etika digital mahasiswa dalam menggunakan AI, maka semakin rendah kecenderungan mereka melakukan plagiarisme. Sebaliknya, rendahnya kesadaran etika digital berpotensi meningkatkan praktik plagiarisme. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyusun hipotesis berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung
2. H₁: Ada pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut Sugiyono (2018), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan apakah terdapat pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau kumpulan individu yang harus diteliti. Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 hingga 2024.

**Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung
Angkatan 2022-2024**

No	Angkatan	Jumlah
1.	2022	116
2.	2023	92
3.	2024	102
Jumlah		310

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dijadikan sumber data guna mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut pendapat Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek pengamatan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih untuk memperoleh data yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Dengan teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022-2024. Penerapan random sampling ini bertujuan untuk menghindari adanya bias dalam pemilihan sampel, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari total populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane, yang dirancang untuk mempermudah penghitungan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan tingkat presisi atau kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan penggunaan rumus ini, diharapkan jumlah sampel yang diperoleh benar-benar dapat mewakili populasi secara proporsional. Rumus Toro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

η = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

$$\begin{aligned} \eta &= \frac{310}{310 \cdot 0,1^2 + 1} \\ \eta &= \frac{310}{310 \cdot 0,01 + 1} \\ \eta \frac{310}{4,1} &= 75,60 = 76 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 10% dari total populasi, sehingga diperoleh sebanyak 76 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel dalam setiap kelas

n = Jumlah dari sampel seluruhnya

Ni = Klasifikasi jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, dapa diperoleh jumlah sampel pada setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing angkatan

No	Angkatan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	2022	$\frac{116 \times 76}{310} = 28,43$	28
2.	2023	$\frac{92 \times 76}{310} = 22,55$	23
3.	2024	$\frac{102 \times 76}{310} = 25,00$	25
Jumlah			76

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, maka sampel yang telah diolah oleh peneliti sebanyak 76 responden yang berasal dari mahasiswa PPKn angkatan 2022,2023, dan 2024 Universitas Lampung.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya merujuk pada segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini memiliki dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas tersebut. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah “variabel yang memengaruhi atau menjadi Penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat”. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah etika digital pada penggunaan AI, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku plagiarisme, dilambangkan dengan (Y)

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna teoretis atau makna abstrak dari suatu konsep yang digunakan dalam penelitian.

Definisi ini disusun berdasarkan kajian teori dan literatur, dan berfungsi untuk memberikan pemahaman umum terhadap konsep yang diteliti.

Terdapat beberapa konsep yang perlu didefinisikan secara konseptual.

a. Etika Digital Pada Penggunaan AI

Etika digital pada penggunaan AI adalah seperangkat nilai moral dan norma yang membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara bijak, bertanggung jawab, jujur, serta sesuai dengan aturan akademik.

b. Perilaku Plagiarisme Mahasiswa

Perilaku plagiarisme mahasiswa adalah tindakan akademik tidak etis berupa penyalinan atau penggunaan karya orang lain maupun hasil AI tanpa atribusi yang benar, sehingga melanggar integritas, kejujuran, dan orisinalitas akademik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana konsep-konsep dalam definisi konseptual diukur secara nyata atau empiris di lapangan. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Etika Digital Pada Penggunaan AI

Etika digital dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator utama.

1. Kesadaran terhadap informasi, yaitu kemampuan mahasiswa untuk memeriksa kebenaran konten sebelum digunakan atau disebarkan serta menghindari penyebaran informasi tidak valid atau hoaks yang bersumber dari teknologi AI.
2. Netiket dan interaksi digital, yang tercermin dari penggunaan bahasa sopan dan etis dalam karya akademik maupun komunikasi berbasis AI, sikap menghargai integritas akademik dengan tidak melakukan *copy-paste* hasil AI secara utuh, serta penolakan terhadap tindakan tidak etis seperti menggunakan AI untuk mencontek atau memanipulasi tugas.
3. Penghormatan terhadap hak cipta dan originalitas, yaitu sikap mahasiswa untuk tidak menjiplak karya orang lain maupun hasil AI tanpa modifikasi, serta membiasakan diri mencantumkan sumber atau referensi ketika menggunakan konten dari AI maupun internet.

4. Privasi dan keamanan data, yakni kesadaran mahasiswa dalam menjaga kerahasiaan data pribadi ketika menggunakan platform AI serta tidak membagikan data pribadi orang lain tanpa izin.
- b. Perilaku Plagiarisme Mahasiswa
- Perilaku plagiarisme mahasiswa dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa dimensi.
1. Menyalin teks tanpa sitasi, yaitu tindakan menyalin tulisan orang lain secara langsung tanpa mencantumkan sumber yang jelas..
 2. Tidak mencantumkan sumber teori, yaitu menyajikan gagasan atau teori dari tokoh tertentu tanpa memberikan referensi.
 3. Memalsukan atau mengubah data, yaitu menghilangkan, memodifikasi, atau merekayasa data penelitian agar sesuai dengan hipotesis.
 4. Menggunakan data orang lain tanpa izin, yaitu memanfaatkan atau memakai hasil survei penelitian orang lain tanpa mencantumkan izin atau sumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dapat memastikan diperolehnya data yang objektif. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dimana responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung

angkatan 2022 hingga 2024. Dalam penelitian ini, penyusunan angket mempertimbangkan pemilihan skala pengukuran (*rating scale*) dengan tujuan memperoleh gambaran karakteristik responden secara umum serta mengevaluasi tanggapan responden terhadap setiap variabel dalam angket. Menurut Sugiyono (2018), terdapat berbagai jenis skala pengukuran, termasuk modifikasi *skala Likert* yang disesuaikan dengan karakteristik data. Peneliti memilih menggunakan bentuk modifikasi dari skala Likert, di mana setiap variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam merumuskan butir-butir instrumen yang disajikan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban *Skala Likert*

Skala	Skor
Selalu	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

- a) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- b) Klik Analyze >> Correlate >> Bivariate

- c) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels
- d) Klik Pearson >> OK.

Uji Validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 20 mahasiswa diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket untuk Variabel X yaitu Etika Digital dan Variabel Y Perilaku Plagiarisme. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila thitung dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji coba instrumen yang telah diisi oleh 20 orang responden di luar sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel X (Etika Digital)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen (Variabel X) Oleh 20 Responden di Luar Sampel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Significan	Simpulan
Butir 1	0,500	0,443	0,025	Valid
Butir 2	0,708	0,443	0,000	Valid
Butir 3	0,568	0,443	0,009	Valid
Butir 4	0,349	0,443	0,132	Tidak Valid
Butir 5	0,610	0,443	0,004	Valid
Butir 6	0,583	0,443	0,007	Valid
Butir 7	0,687	0,443	0,001	Valid
Butir 8	-0,136	0,443	0,567	Tidak Valid
Butir 9	0,498	0,443	0,026	Valid

Butir 10	0,639	0,443	0,002	Valid
Butir 11	0,692	0,443	0,001	Valid
Butir 12	0,414	0,443	0,070	Tidak Valid
Butir 13	0,684	0,443	0,001	Valid
Butir 14	0,472	0,443	0,036	Valid
Butir 15	0,393	0,443	0,87	Tidak Valid
Butir 16	0,657	0,443	0,002	Valid
Butir 17	0,646	0,443	0,002	Valid
Butir 18	0,672	0,443	0,001	Valid
Butir 19	0,633	0,443	0,003	Valid
Butir 20	0,488	0,443	0,029	Valid

Sumber: Analisis Hasil Uji Validitas Angket Menggunakan SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS, maka untuk angket pada variabel x (etika digital) bahwasannya dari 20 item pernyataan diperoleh 16 item pernyataan yang valid dan 4 item pernyataan yang tidak valid. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Plagiarisme

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen (Variabel Y) Oleh 20 Responden di Luar Sampel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Significan	Simpulan
Butir 1	0,509	0,443	0,022	Valid
Butir 2	0,582	0,443	0,007	Valid
Butir 3	0,354	0,443	0,125	Tidak Valid
Butir 4	0,227	0,443	0,335	Tidak Valid
Butir 5	0,685	0,443	0,001	Valid
Butir 6	0,704	0,443	0,001	Valid
Butir 7	0,666	0,443	0,001	Valid
Butir 8	0,664	0,443	0,001	Valid
Butir 9	0,442	0,443	0,051	Tidak Valid

Butir 10	0,564	0,443	0,010	Valid
Butir 11	0,485	0,443	0,030	Valid
Butir 12	0,583	0,443	0,007	Valid
Butir 13	0,648	0,443	0,002	Valid
Butir 14	0,451	0,443	0,046	Valid
Butir 15	0,339	0,443	0,086	Tidak Valid
Butir 16	0,445	0,443	0,049	Valid
Butir 17	0,458	0,443	0,042	Valid
Butir 18	0,406	0,443	0,076	Tidak Valid
Butir 19	0,689	0,443	0,001	Valid
Butir 20	0,367	0,443	0,111	Tidak Valid

Sumber: Analisis Hasil Uji Validitas Angket Menggunakan SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS, maka untuk angket pada variabel Y (Perilaku Plagiarisme) bahwasannya dari 20 item pernyataan diperoleh 14 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S. (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *Itabel* menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df\ N-k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo. 2012).

1. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel\ df}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel\ df}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari hasil uji coba angket. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk memastikan konsistensi dan keandalan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria penilaian uji reliabilitas yang telah ditetapkan, sehingga dapat dipercaya menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Adapun hasil uji coba instrumen yang telah diisi oleh 20 responden di luar sampel penelitian utama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 20 Responden di Luar Sampel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	16

Sumber: Analisis Data Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Versi 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cornbach's Alpha*, maka hasil angket dikatakan reliable apabila hasil minimalnya 0,6. Hasil analisis instrumen tersebut dapat dilihat *r Alpha* diperoleh sebesar 0,897 dengan demikian angket yang dipakai penelitian ini sudah reliabel (dapat diandalkan) karena telah dianalisis menggunakan bantuan SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 20 Responden di Luar Sampel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	14

Sumber: Analisis Data Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Versi 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cornbach's Alpha*, maka hasil angket dikatakan reliable apabila hasil minimalnya 0,6. Hasil analisis instrumen tersebut dapat dilihat *r Alpha* diperoleh sebesar 0,841 dengan demikian angket yang dipakai penelitian ini sudah reliabel (dapat diandalkan) karena telah dianalisis menggunakan bantuan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan angket, diperoleh nilai reliabilitas untuk variabel Etika Digital (X) sebesar 0,897 (lebih besar dari 0,6) dari butir-butir yang valid. Sementara itu, untuk variabel Perilaku Plagiarisme (Y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,841 (lebih besar dari 0,6) dari butir-butir yang valid. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua angket memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut andal dan layak digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu dengan memaparkan hasil berupa angka maupun pernyataan dalam kalimat secara sistematis setelah seluruh data terkumpul. Langkah-langkah analisis diawali dengan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data tersebut. Dalam pengelompokan data, digunakan perhitungan interval dengan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (1986). Analisis ini mencakup:

1. Teknik Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengolah hasil angket terkait pengaruh etika penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dan internalisasi nilai kejujuran dalam pendidikan Pancasila. Tujuan dari analisis distribusi frekuensi ini adalah untuk mengetahui klasifikasi serta persentase tingkat pengaruh etika penggunaan AI dan internalisasi nilai kejujuran. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus interval menurut Hadi (1986) sebagai dasar perhitungan.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = kategori

Untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Menurut (Arikunto, 2010) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi

25 untuk memperoleh nilai koefisien signifikansi. Metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear dan signifikan antara variabel etika digital (X) dengan perilaku plagiarisme (Y). Proses uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari hasil perhitungan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data dianalisis dan dinyatakan memenuhi persyaratan analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dan memprediksi sejauh mana variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam hal ini, analisis dilakukan untuk melihat pengaruh etika digital pada penggunaan AI (*Artificial*

Intelligence) terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kriterium)

X = Variabel bebas (prediktor)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari etika penggunaan AI (X) terhadap perilaku plagiarisme (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari etika penggunaan AI (X) terhadap perilaku plagiarisme (Y).

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, etika digital pada penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa PPKn Universitas Lampung, yang berarti semakin tinggi etika digital mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan plagiarisme. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan kontribusi etika digital sebesar 3,9%, yang meskipun tergolong rendah, tetap menunjukkan peran penting etika digital dalam membentuk perilaku akademik yang jujur. Secara deskriptif, mahasiswa umumnya telah memiliki etika digital yang cukup baik, namun masih ditemukan praktik plagiarisme seperti tidak mencantumkan sitasi dan sumber teori secara jelas. Meskipun demikian, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku plagiarisme mahasiswa, seperti kebiasaan belajar, lingkungan sosial, serta tingkat kepatuhan terhadap aturan akademik yang berlaku. Dengan demikian, penguatan pendidikan etika digital di perguruan tinggi menjadi penting sebagai upaya preventif untuk menekan perilaku plagiarisme di era pemanfaatan AI yang semakin masif.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang dapat ditulis peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan etika digital dalam aktivitas akademik sehari-hari. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk AI, perlu dilakukan secara bijak dengan selalu memperhatikan keaslian karya, melakukan sitasi dengan benar, serta

menghindari tindakan menyalin tanpa izin. Penguatan etika digital akan membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri dan mengurangi risiko terjadinya plagiarisme.

2. Bagi Program Studi dan Institusi Pendidikan

Program studi disarankan untuk menyusun program literasi digital atau pelatihan etika digital sebagai bagian dari kegiatan akademik. Institusi juga dapat menyediakan modul, panduan, atau workshop yang membahas cara penggunaan teknologi secara etis untuk meminimalkan pelanggaran akademik. Penyediaan fasilitas deteksi plagiarisme dan kebijakan tegas terhadap pelanggaran juga perlu diperkuat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku plagiarisme, seperti motivasi belajar, self-control, lingkungan akademik, atau intensitas penggunaan teknologi. Metode penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal, A., & Hanura Rohimatin, E. 2024. Tinjauan Pengantar Etika Bisnis: Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Dalam Bisnis Digital Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 4(2), 103–110.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. 2020. The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Alnajjar, K., et al. 2023. *Academic integrity and copyright literacy in AI-assisted learning. Journal of Digital Education Research*, 12(3), 144–159.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufa, H. 2022. *Etika penulisan akademik dan literasi informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basyir Penara, H., Harahap, N. Z., Azmi, M. K., & Al Rasyid, F. 2022. Etika akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring: Tantangan dan strategi. *Journal Innovation in Education*, 3(2), 394-406.
- Basyir Penara, M., Widodo, A., & Nirmala, S. 2022. Tantangan etika digital pada mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(2), 101–112.
- Bretag, T. 2020. A conceptual framework for academic integrity. *Journal of Higher Education Integrity*, 16(1), 1–12.
- Bukhori, A., dkk. 2023. Plagiarism, self-efficacy, and academic procrastination on university students. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Buolamwini, J. 2020. *Artificial intelligence and the ethics of representation: A framework for inclusive digital security*. MIT Press.
- Databoks Katadata. 2025. *Persepsi Mahasiswa terhadap Plagiarisme: 43 % mengaku pernah melakukannya*.

- Editverse. 2023. *Plagiarism in academic publishing: Patterns and prevention strategies*. Retrieved from <https://www.editverse.com/id/plagiarism-in-academic-publishing-patterns-and-prevention-strategies>
- Faisal, A. A., & Rohimatin, E. 2024. Tinjauan pengantar etika bisnis: Implementasi prinsip-prinsip etika dalam bisnis digital Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 4(2), 103–110.
- Fanelli, D. 2009. *How many scientists fabricate and falsify research? A systematic review and meta-analysis of survey data*. *PLoS ONE*, 4(5), e5738. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.5738>
- Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi, A. 2025. Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673>
- Galindo-Domínguez, H., Campo, L., Delgado, N., & Sainz de la Maza, M. 2025. Relationship between the use of ChatGPT for academic purposes and plagiarism. *Interactive Learning Environments*.
- Gilster, P. 2017. *Digital Literacy*. Wiley.
- Grandy, R. 2021. Kant's moral philosophy. In E. N. Zalta (Ed.), *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2021 Edition). Stanford University.
- Gregory, A., & Leeman, J. 2021. On the perception of plagiarism in academia: Context and intent. *Journal of Academic Ethics*, 19(2), 145–160.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halaweh, M. 2023. Digital literacy and AI adoption among university students: Implications for learning integrity. *Journal of Digital Learning and Education*, 5(2), 112–128.
- Hartono, M. O., & Aprison, W. 2024. Etika dan integritas akademik di era digital: tantangan dan solusi bagi perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hidrawati, H., Putri, F. E., & Saputra, A. 2023. Persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), 21–31.
- Holmes, W., Maya, B., & Fadel, C. 2019. Artificial Intelligence In Education Promises and Implications for Teaching. In *Journal of Computer Assisted Learning* (Vol. 14, Issue 4). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2729.1998.1440251.x>

- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. 2023. Etika komunikasi sebagai kontrol kesalehan virtual dalam perilaku bermedia masyarakat di era digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1). 24-35.
- Kaspersky. 2023. *Global education report: Students' awareness on cybersecurity and data privacy*. Kaspersky Lab Publishing.
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. 2024. Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22-30.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. 2016. *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. London: Pearson Education.
- Masrurah, L. 2020. *Netiket dan perilaku etis di dunia maya: Konsep dan implementasi*. Prenada Media.
- Medicinus. 2024. *Plagiarisme: Pengertian dan kategori dalam etika publikasi ilmiah*. Retrieved from <https://medicinus.co/journal/about/plagiarism>
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 10(1), 1-8.
- Muluk, S., Habiburrahim, H., & Safrul, M. S. 2021. EFL students' perception on plagiarism in higher education: Triggering factors and avoiding strategies. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 20–36
- Nasrullah, R. 2020. Etika media digital dan literasi komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 115–128.
- Nasywa, A. 2024. Implementasi kebijakan anti-plagiarisme dan etika penulisan ilmiah di lingkungan akademik Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(12), 231-234.
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1-10.
- Nugroho, A. 2021. Literasi digital dan etika bermedia: Tantangan generasi milenial di era disrupsi. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 25(1), 45–59.
- Nurlan, F. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Pustakawan Perpustakaan RI. 2022. Godaan itu bernama plagiat. Retrieved from <https://pustakawan.perpusnas.go.id/berita/1323/godaan-itu-bernama-plagiat>
- Putri, D. S., & Yanzi, H. 2020. Analisis kepekaan sosial generasi (z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17-23.

- Rahmadiani, Z. A., Priharsari, D., & Perdanakusuma, A. R. 2023. Analisis persepsi dosen terhadap kebijakan penggunaan Turnitin untuk mendeteksi plagiarisme skripsi mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 7(3), 1265-1272.
- Ribble, M. 2015. Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know (3rd ed.). *International Society for Technology in Education (ISTE)*.
- Russell, S., & Norvig, P. 2010. *Artificial Intelligence: A Modern Approach (3rd ed.)*. New Jersey: Pearson.
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36-41.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, Y., & Yusuf, M. 2022. Hubungan literasi informasi dengan kepatuhan etika penulisan ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 99–112.
- Suroso, E. 2024. Faktor penyebab pelanggaran akademik dan manipulasi data pada mahasiswa. *Jurnal Etika Penelitian*, 7(1), 25–39.
- Trisudarmo, R., Wati, D. P., & Irawan, D. 2023. Peningkatan kesadaran dan penerapan etika digital di kalangan pengguna internet. *Jurnal Pasopati*. 5(3), 117-124.
- UNESCO. 2022. *Recommendation on the ethics of artificial intelligence*. UNESCO Publishing.
- Universitas Gadjah Mada. 2023. *Panduan Anti-Plagiarisme*. Perpustakaan UGM. https://lib.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2023/01/panduan_anti_plagiarisme.pdf
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, A., Ramadhan, D., & Putra, H. 2023. Digital privacy literacy and academic behavior among university students. *Journal of Digital Safety and Responsibility*, 4(3), 88–102.
- Widodo, R. 2024. Kesalahan sitasi teori dan implikasinya terhadap plagiarisme mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 13(2), 120–135.
- Winarno, A., & Sari, D. 2022. Etika digital dalam pendidikan tinggi: Upaya menekan plagiarisme di era kecerdasan buatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3), 211–220.
- Zhang, R., & Chen, Y. 2023. Digital ethics literacy and academic integrity among Chinese college students. *Journal of Educational Computing Research*, 61(3), 552–567.